

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN ANAK AUTIS
DI SLBN PRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh:
ANDRE MAULANA
NIM 170105053

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN ANAK AUTIS
DI SLBN PRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:
ANDRE MAULANA
NIM 170105053

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

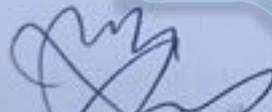
Skripsi oleh: Andre Maulana, NIM: 170105053 dengan judul "Pemanfaatan Pembelajaran Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di SLBN Praya Tahun Pelajaran 2020/2021" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 1 Nov. 2021

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Pembimbing II


Dr. H. M. FACHRI, M.Pd
NIP : 196612311992031028


M. Muizal, M.Ag
NIP : 197505142011011002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 Sep 2021

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalammu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Andre Maulana

NIM : 170105053

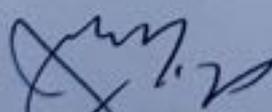
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS Ekonomi

Judul : Pemanfaatan Pembelajaran Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di SLBN Praya.

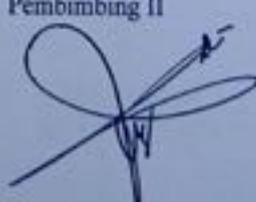
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamua 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. M. FACHRI, M.Pd
NIP : 198612311992031028

Pembimbing II


M. Murzal, M.Ag
NIP : 197505142011011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andre Maulana
NIM : 170105053
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran Anak Autis Di SLBN Praya Tahun Pelajaran 2020/2021 ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan

Perpustakaan  UIN Mataram



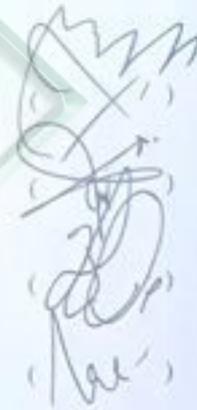
Andre Maulana
NIM.170105053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran anak autisme di SLBN Praya tahun pelajaran 2020/2021" yang diajukan oleh Andre Maulana, NIM. 170.105.053 Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-*musyawarak*kan pada hari Jumat tanggal 24 Desember, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munaqasyah,

1. Ketua Sidang/Pemb. I : Dr.H.M.Fachri, M.Pd
NIP.196612311992031028
2. Sekretaris Sidang/
Pemb. II : Muzal Al Ag
NIP.197505142014011002
3. Penguji I : Al. Ihsan Hizam, M.Pd
NIP.197312312005011009
4. Penguji II : Dr.M.Liwa Irbuai M.Pd
NIP.197712012008011008



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Mataram



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP.197612312005011006

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahl:78)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al-Jam'atul Ali, Qur'an dan Terjemahan Surat An-Nahl : 78* (Jakarta : I-Art, 2005)

PERSEMBAHAN

“Atas rahmat Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibunda (Hermawati), ayahanda (Zakaria), kakek (Sarhini), Almarhumah nenekku (zukinah), serta adekku (Widia Hastuti & Kayla Ramadani), keluarga-keluargaku, dan Baiq Retno Sri Muliarti, dan sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuanganku, kelas C/IPS 2017, KKP-DR Kelurahan Sasake, PPL MTsN 04 Lombok Tengah dan untuk almamaterku tercinta UIN Mataram”

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Fachri, M,Pd selaku pembimbing I dan Bapak M. Murzal, M,Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya, sehingga proposal ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Ekonomi dan Bapak Muh. Zainur Rahman M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Tardris IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
3. Bapak Dr. Jumarim M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof.H.Masnun Tahir M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Mataram, yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPS Ekonomi atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
6. Ayah dan Ibu tersayang beserta keluarga tercinta yang merupakan motivator terbesarku, atas do'a dan dukungan serta seluruh keluarga besarku.
7. Seluruh teman-teman jurusan IPS Ekonomi, teman-teman KKP, PPL, dan teman-teman Kos, terimakasih atas semangat dan dukungan kalian semua.

Tidak ada yang sempurna yang dihasilkan dari makhluk yang tak sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.



Mataram,
Penulis,

Andre Maulana

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN DAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I :PENDAHULUAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka teori	11
1. Media Gambar.....	10
2. Anak Autis	22
G. Metode Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	29
2. Kehadiran Peneliti	31
3. Lokasi Penelitian.....	32
4. Sumber Data	32
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
6. Tekhnik Analisis Data	36
7. Pengecekan Keabsahan Data	39

H. Sistematika pembahasan	40
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	41
A. Gambaran Umum sekolah	41
1. Sejarah Singkat Dan Identitas Sekolah SLBN 1 Praya	41
2. Visi dan Misi SLBN Praya	42
3. Tujuan SLBN 1 Praya	42
4. Sarana dan Prasarana	43
B. Kemampuan pembelajaran anak autis sebelum menggunakan media gambar di SLBN Praya.	45
1. Kemampuan anak autis sebelum menggunakan pembelajaran media gambar di SLBN Praya	45
C. Kemampuan pembelajaran anak autis sesudah menggunakan media gambar di SLBN Praya.....	49
1. Gambar Poster/Kartu Bergambar	49
2. Gambar Flash Card.....	51
BAB III PEMBAHASAN.....	55
A. Kemampuan pembelajaran anak autis sebelum menggunakan media gambar di SLBN Praya.	55
1. Kemampuan anak autis sebelum menggunakan pembelajaran media gambar di SLBN Praya.....	55
B. Kemampuan pembelajaran anak autis sesudah menggunakan media gambar di SLBN Praya	59
1. Bentuk Media Gambar Poster	59
2. Bentuk Media Gambar Flash Card	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA



Perpustakaan UIN Mataram

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN ANAK AUTIS
DI SLBN PRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

ANDRE MAULANA
170.105.053

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui pemanfaat media gambar dalam pembelajaran anak autis di SLBN Praya tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana pembelajaran anak autis menggunakan media gambar.

Penelitian Ini Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dan Tehnik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak autis menggunakan media gambar kemampuan komunikasi yaitu: Kemampuan komunikasi anak autis sebelum mennggunakan media gambar dalam prose s pembelajaran sangat terbatas. anak autis mengalami kesulitan untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

sesudah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, kemampuan anak autis di SLBN Praya meningkat ketika anak autis berkomunikasi dengan cara menunjuk gambar yang sudah dipahami oleh mereka, dan mereka juga sudah menguasai gambar-gambar yang di ajarkan. ketika diterapkan media gambar dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian anak autis dengan menggunakan gambar-gambar yang unik dan menarik, sehingga anak-anak autis punya kemauan untuk belajar mengenai gambar yang di terapkan dan memahaminya.

Kata Kunci : Pembelajaran Media gambar, Anak Autis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah komunikasi merupakan masalah yang kompleks bagi anak penderita autisme, karena pada umumnya anak autis tidak bisa berkomunikasi secara verbal, umumnya banyak mengungkapkan keinginan dan berkomunikasi menggunakan bahasa non verbal (isyarat dengan gerak tangan atau tubuh).

Memasuki era globalisasi, komunikasi antara manusia di seluruh belahan dunia sudah sedemikian mudahnya, namun sampai saat ini masih ada sekelompok manusia yang tersisih. Tersisih dalam artian mereka tidak mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi bahkan dengan orang terdekat sekalipun, dalam hal ini yang dimaksud adalah anak autis.

Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi dimaknai juga sebagai proses mengatur lengkungan supaya peserta didik belajar.

Proses pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.¹

Pemanfaatan media yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep dan

¹ Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *jurnal pendidikan agama islam*, Vol. 3, Nomor 1, Desember 2017, hlm. 69

membantu memotivasi peserta untuk belajar lebih aktif bagi siswa, media dapat digunakan sebagai cara untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan peserta didik untuk menggapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Untuk memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak banyaknya kepada siswa. Guru dapat berperan sebagai creator dengan menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia media merupakan sarana komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, poster, dan spanduk. Sementara Danim mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan Ahmad Rohani mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara atau alat untuk proses komunikasi dalam proses pembelajaran.²

² Isran Rasyid dan Rohani, Manfaat Media Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.1, Juni 2018, Hal:92-93

Anak autis bukan “anak ajaib” atau “pembawa hoki” sebagai kepercayaan sebagian orang tua. Akan tetapi, mereka juga bukan pembawa aib atau bencana bagi keluarga. Jadi jangan mengharapkan keajaiban muncul dari mereka. Kehadirannya di tengah keluarga tidak akan merusak keharmonisan keluarga. Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis ya diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan.³

Istilah autis berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *autos* yang berarti sendiri, yang merupakan suatu istilah yang mencirikan bahwa seseorang menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya sehingga mereka seolah-olah hidup didunia sendiri.⁴

Salah satu masalah pada anak autis yaitu masalah komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman pesan atau informasi dari komunikator (orang yang mengirim pesan) kepada komunikan (orang yang menerima pesan). Tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.

Komunikasi informasi dapat menggunakan berbagai cara seperti tanda atau isyarat jari, gerak-gerik tubuh, bunyi-bunyian. Agar komunikasi informasi dapat berlangsung efektif ada empat komponen komunikasi yang

³ Prasetyono.2008.Serba Serbi Anak Autis. Diva Press: Jogjakarta. Hal 11

⁴ Benazir, Markis Yunus, dan Kasiati, Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Husus* Vol.2 No.2, Mei 2013 hlm.271.

harus berfungsi dengan baik, yaitu suara, artikulasi, kelancaran, dan kemampuan bahas.

Anak autis mempunyai masalah atau gangguan dalam komunikasi seperti perkembangan bahasa yang lambat atau sama sekali tidak ada, sulit berbicara, penggunaan kata-kata yang tidak sesuai artinya, sehingga mereka sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya. Anak autis mempunyai keterbatasan dalam menangkap pesan yang disampaikan orang lain, dan kesulitan dalam merespon atau menjawab percakapan serta keterbatasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan diri akan keinginannya membuat mereka tertekan. Oleh karena itu perlu dilakukan intervensi untuk membantu anak autis dalam berkomunikasi.

Banyak anak autisme memperoleh hasil lebih baik bila belajar menggunakan pendekatan visual (pengelihatan). Belajar secara visual memudahkan anak autisme untuk dapat berkonsentrasi dan memahami sesuatu, misalnya dengan melihat benda yang konkrit, foto berwarna, gambar atau simbol.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin 11 Januari Tahun 2021, peneliti menemukan bahwa banyak guru yang mengajar di SLBN Praya kesulitan untuk memilih media apa yang cocok untuk di gunakan dalam proses pembelajaran pada anak autis. sebagian besar guru menggunakan media gambar untuk proses pembelajaran guru menggunakan media gambar sebagai media untuk mengajar di dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa maju kedepan satu – satu kemudian

menanyakan kepada siswanya apa yang dia suka, contohnya dia suka gambar gunung kemudian dari gambar gunung itu guru menanyakan apa – apa saja yang ada di dalam gunung tersebut lalu dimanfaatkan untuk mengajar anak autis tersebut untuk berkomunikasi.

Komunikasi anak autis masih kaku karena bagi guru di SLBN Praya mengajarkan anak autis berkomunikasi itu sangat sulit, walaupun ada yang sebagian bisa berkomunikasi di saat proses pembelajaran guru sudah sangat senang karena mereka sudah mampu memancing anak autis untuk berkomunikasi. dari hal ini peneliti menjadi tertarik untuk mencari tahu bagaimana penggunaan media gambar pada anak autis, dan bagaimana media gambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SLBN Praya bahwa karakter anak autis di SLBN Praya sebagai berikut:

Karakter anak autis yang pertama yaitu dengan karakter anak hyper anak hyper disini dengan karakternya yaitu tidak bisa diam atau sangat keterlaluan, yang kedua dengan karakter sulit berkomunikasi dengan temannya dan gurunya, yang ketiga karakternya sering mengulang kata misalnya dia dengar temannya ngomong pintar dia mungulangnya bilang pintar atau temannya ngong aku dia juga akan mengulangi kata yang diucapkan temannya tersebut. yang ke empat lebih sering menyendiri sulit bergaul dengan temannya bahkan dia sering melamun sendirian, yang kelima sulit memperhatikan guru, yang ke enam sering melakukan sesuatu di luar dugaan seorang guru, dan yang terakhir sulit bertatap muka dengan guru.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SLBN Praya bahwa ciri – ciri media gambar anak autis di SLBN Praya sebagai berikut:

⁵ Ramli Ahmad (guru SLBN Praya) wawancara tgl 13 february 2021, pukul 10 : 25

Ciri – ciri media gambar untuk anak autis yang digunakan di SLBN Praya yaitu gambar yang akan digunakan untuk mengajar harus rapi dan menarik, gambar harus fool color, harus sesuai dengan apa yang diinginkan siswa, media gambar hidup / tampilan LCD, harus sesuai dengan pengetahuan siswa, media gambar yang digunakan harus berfariasi.⁶

Kemenarikan penelitian ini yaitu : anak autis merupakan kelainan perilaku penderita yang berbeda dari anak normal pada umumnya. anak autis mengalami gangguan perilaku yang berupa kurangnya interaksi sosial dalam berkomunikasi, penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pengulangan tingkah laku anak autis memerlukan kebutuhan khusus dalam pembelajaran terutama dalam proses komunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran Anak Di SLBN Praya Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah pembelajaran anak autis menggunakan media gambar di SLBN Praya”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pembelajaran anak autis menggunakan media gambar di SLBN Praya.?

⁶ Ramli Ahmad (guru SLBN Praya) wawancara tgl 13 february 2021, pukul 10 : 25

2. Manfaat Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “manfaat berarti kegunaan atau kebermaknaan”. Sedangkan dalam metode penelitian dijelaskan bahwa “manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.”⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat adalah kegunaan dari suatu penelitian sehingga memiliki dampak positif, baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Sehubungan dengan penelitian ini, maka manfaat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Gagasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis.
- 2) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Kepala sekolah selaku penanggung jawab, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sehingga kepala sekolah lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyusun kurikulum

⁷ Rikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta. 2010, hal. 21

pembelajaran, serta menyediakan sarana dan prasarana khususnya media gambar.

- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar untuk anak autis khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pemanfaat media gambar dalam pembelajaran anak autis tingkat SD di SLBN 1 Praya tahun ajaran 2020 / 2021.

2. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian yang akan di lakukan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SLBN 1 Praya. yang berlokasi di Jln. Basuki Rahmat Kel. Praya Kec. Praya Kab. Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Sebagai landasan penyusunan skripsi dan upaya memperoleh data maka sangat perlu peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literature yang berkaitan dengan judul penelitian antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Yuvi Beti Pebriantika dengan judul penanganan masalah kognitif pada anak autis dengan menggunakan kartu gambar di paud paimara tahun 2012/2013 terdapat 3 dari 4 siswa yang di teliti mengalami peningkatan komunikasi dengan melalui media kartu gambar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yuvi beti pebriatnika sama – sama bertujuan untuk meneliti kemampuan berkomunikasi siswa pada anak autis, persamaannya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Yuvi Beti Pebriantika dengan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian dilakukan.⁸
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Ikhya Ulumudin dengan judul penggunaan media gambar untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada anak autis usia dini bahwa terdapat perkembangan penguasaan kosakata pada usia dini dengan autisme menggunakan media gambar. Persamaan penelitian Ikhya Ulumudin dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan penelitian kualitatif, kesamaan kedua juga terletak pada penggunaan media yang digunakan

⁸ Yuvi Beti Pebriantika, “Penanganan Masalah Kognitif Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Kartu Gambar Di Paud Paimara Tahun 2012/2013, (*skripsi*, FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2013).

dalam penelitian yaitu sama- sama menggunakan media gambar pada anak autis sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah subjek yang akan di teliti, selain itu juga terdapat pada perbedaan waktu dan tempat dilakukannya penelitian.⁹

3. Menurut penelitian Benazir, Markis Yunus, dan Kasiati dengan judul meningkatkan kemampuan komunikasi melalui media kartu gambar berseri bagi anak autis bahwa dengan menggunakan media kartu gambar berseri terdapat adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak autis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Benazir, Markis Yunus, dan Kasiati sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis media gambar yang digunakan dan jumlah subjek penelitian selain itu juga terletak pada waktu dan tempat penelitian.¹⁰

F. Kerangka teori

1. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar dalam proses pembelajaran

Media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah, kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.¹¹ Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media sering diganti dengan kata *mediator* dan ditegaskan dengan

⁹Ikhya Ulumudin, Penggunaan Media Gambar Untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis Usia Dini, *jurnal ilmiah*, Vol.14 No.1, Juni 2019.

¹⁰Benazir, Markis Yunus, dan Kasiati, Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis, *jurnal ilmiah pendidikan husus* Vol.2 No.2, mei 2013.

¹¹ Rudi Susila dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Cv. Wacana Prima, 2009), hlm. 6

istilah *mediator*. media menunjukkan fungsi atau perannya, yakni mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran siswa.¹²

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. dimana si penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif. fungsi media sangat penting didalam proses pembelajaran karena media mampu mempermudah dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam sebuah proses pembelajaran.¹³

Media pembelajaran pada anak yang mengalami gangguan autis sama seperti media pembelajaran pada anak normal, yaitu media berbasis manusia media cetak media visual, media audio visual, media berbasis benda nyata, dan media komputer akan tetapi dalam pembuatan dan pemilihan media untuk anak yang mengalami gangguan autis harus lebih mempertimbangkan keterbatasan dan permasalahan yang dialami anak serta memperhatikan keamanan kepraktisan dan kesederhanaan media, sehingga tidak membahayakan bagi anak dan mudah dipahami oleh anak dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.¹⁴

Gambar adalah alat bantu visual yang efektif dalam berkomunikasi pada anak autis. gambar membantu anak autis untuk mengetahui apa yang ada dalam dunianya ketika anak autis berupaya memahami rangsangan yang diterimanya gambar merupakan dasar komunikasi yang baik untuk anak autis sebelum menggunakan symbol.¹⁵

¹² Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2002), hlm : 23.

¹³ Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2008), hlm: 8.

¹⁴ Ullly Arianai, dkk, pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di slb autis Pontianak, *jurnal pendidikan dan pembelajaran katulistiwa*, vol 7, nomor 9.

¹⁵ Ikhya Ulumudin, Penggunaan Media Gambar Untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis Usia Dini, *jurnal ilmiah*, vol. 14 Nomor 1, Juni 2019 hal: 77

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa gambar yaitu segala Sesutu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. sedangkan menurut KBBI gambar adalah tiruan barang, binatang tumbuhan dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan media gambar adalah media visual yang tidak mengandung unsur suara atau hanya dapat dilihat saja. media gambar merupakan suatu perantara yang paling umum dipakai, media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati. media gambar merupakan media yang sudah umum digunakan didalam kehidupan. media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, untuk menyampaikan suatu gagasan ide atau peristiwa dalam berkomunikasi. media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperi pemahaman konseptual, melalui gambar guru dapat membantu dan memberi pengalaman dan kemudahan pada peserta didik.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan media gambar:

- 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika di bandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

¹⁶ Pamuji, "Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis", *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2014, hlm : 123

- 5) Harganya murah dan mudah di dapat serta di gunakan.
- 6) Mudah didapat atau di buat
- 7) Mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.¹⁷

Kelemahan media gambar:

- 1) gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata, semata-mata hanya medium visual.
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) ukuran gambar seringkali kurang tepat
- 5) memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.¹⁸

c. Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran

1) Pengertian Komunikasi Anak Autis

Komunikasi adalah proses individu bertukar informasi dan menyampaikan pikirannya serta perasaan, dimana ada pengirim pesan yang mengkodekan atau memformulasikan pesan dan penerima mengkodekan pesan dan memahami pesan sehingga proses komunikasi dapat terjadi melalui bentuk bahasa. bentuk bahasa dapat berupa isyarat, gesture, tulisan, gambar, dan wicara.¹⁹ komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia, karena dari komunikasi terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan, sehingga terjadi sebuah hubungan antara komunikator dan komunikan.²⁰

Menurut Albig sebagaimana yang dikutip bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. istilah komunikasi sendiri diambil dari bahasa inggris *communication* yang berasal dari istilah bahasa latin *communis* artinya : pemberitahuan pemberian bagian (dalam sesuatu) dimasa si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut ambil bagian bermusyawarah, berunding

¹⁷ Pamuji, "Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis", *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2014, hlm : 127

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 127

¹⁹ Joko Yuwono, "Komunikasi Anak Autis", *Jurnal Unik*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hal : 98

²⁰ Helen Uli Martha Sitompul, "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Dengan Anak Autis Di Esya Terapi Center Sidoarjo Dalam Proses Terapi Wicara", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1 Nomor 3, 2013, hal : 1

atau berdialog. jadi komunikasi berarti suatu upaya bersama - sama dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.²¹

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian informasi untuk bertukar informasi dan menyampaikan pikirannya, Komunikasi anak autis sangat berbeda dengan komunikasi anak lainnya. Anak autis kesulitan dalam memahami konsep sehingga jarang merespon tugas. Mereka juga kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, anak autis mungkin hanya mondar - mandir dan diam saja hal lain yang mungkin terjadi adalah menangis atau mengamuk.

Menurut Susman perkembangan anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cara anak berinteraksi, cara anak berkomunikasi, alasan di balik komunikasi yang dilakukan anak dan tingkat pemahaman anak. Selanjutnya ia menuliskan bahwa perkembangan komunikasi anak autis melalui empat tahap sebagai berikut :

Pertama, *the own agenda stage*. Pada tahap ini anak cenderung bermain sendiri dan tampak tidak tertarik pada orang - orang yang berada di sekitar. Anak belum memahami bahwa dengan komunikasi dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui keinginan anak autis, kita dapat memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajahnya. Anak autis dapat berinteraksi cukup lama dengan orang yang dikenalnya, namun anak autis akan kesulitan berinteraksi dengan orang

²¹ Jeivi Elga Makie, "strategi komunikasi pendidik anak autis", jurnal pendidikan, Vol.1 Nomor 3. septetmber 2013, hlm : 3

yang baru dikenalnya. Anak autis akan menangis atau berteriak bila terganggu aktivitasnya.

Kedua, *the requester stage*. Pada tahap ini anak autis sudah menyadari bahwa perilakunya dapat mempengaruhi orang lain. bila menginginkan sesuatu anak autis akan menarik tangan dan mengarah ke benda yang diinginkannya. aktivitas yang biasanya disukai masih bersifat fisik : bergulat, ciluk ba, lari, lompat, dan sebagainya. Pada umumnya anak pada tahap ini sudah dapat memproduksi suara tetapi bukan untuk berkomunikasi melainkan untuk menenangkan diri. anak dapat merespon sederhana namun konsisten, ia juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat rutinitas.

Ketiga, *the early communication stage*. dalam tahap ini kemampuan berkomunikasi anak autis lebih baik karena melibatkan gesture, suara dan gambar. Anak autis dapat berinteraksi cukup lama dan dapat menggunakan stu bentuk komunikasi meski dalam situasi khusus. Inisiatif anak dalam berkomunikasi masih terbatas seperti: makan, minum, dan sebagainya. Pada tahap ini anak autis mulai mengulang - ulang hal-hal yang didengar, mulai memahami isyarat visual atau gambar dan memahami kalimat - kalimat sederhana yang diucapkan.

Keempat, *the partner stage*. Pada tahap ini merupakan fase yang paling efektif. Bila kemampuan komunikasinya baik, maka anak autis berkemungkinan dapat melakukan prcakapan sederhana.

anak dapat menceritakan kejadian yang telah lalu, meminta keinginan yang belum terpenuhi dan mengekspresikan perasaannya. Namun demikian anak masih cenderung menghafal kalimat dan sulit menemukan topic baru dalam percakapan.²²

Ketika anak autisme kesulitan berkomunikasi, maka berkecenderungan memiliki kesulitan untuk berinteraksi. implikasi dalam pendidikannya, anak autisme kesulitan dalam menempuh jenjang pendidikan pra sekolah, bahkan dalam jenjang sekolah dasar.²³ gangguan komunikasi pada anak autis adalah suatu kecenderungan yang memiliki hambatan dalam mengekspresikan diri, sulit bertanya jawab, atau bahkan bisa secara total dan berbagai bentuk masalah gangguan komunikasi lainnya.²⁴

2) Bentuk Komunikasi Anak Autis

a) Komunikasi verbal

(1) Pengertian komunikasi verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. hampir semua stimulus wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha – usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

²² Fitri Rahayu, "Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial, (*Skripsi*, FIP UN Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) hal: 44 - 45

²³ Ibid., hal : 103

²⁴ Jaja Suteja, " Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Prilaku Sosial", *Jurnal Edueksos*, Vol. 3 Nomor 1 Juni 2014 hal : 124

Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan atau informasinya.²⁵

(2) Jenis - jenis komunikasi verbal

Adapun jenis - jenis komunikasi verbal sebagai berikut :

(a) Berbicara dan menulis

Berbicara merupakan komunikasi verbal vokal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vokal.

(b) Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan berbeda, mendengar berarti semata - mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan melibatkan empat unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis.²⁶

b) Komunikasi non verbal

(1) Pengertian komunikasi non verbal

Menurut Knapp dan isyarat nonverbal, sebagaimana simbol verbal, jarang punya makna denotatif yang tunggal. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah konteks tempat perilaku berlangsung.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E.Porter komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting

²⁵ *ibid.*, hlm. 38

²⁶ *ibid.*, hlm. 40

komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirimkan banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan - pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah penyampaian informasi atau pesan yang tidak menggunakan kata-kata yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja kepada orang lain agar dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh orang tersebut.

(2) jenis – jenis komunikasi non verbal

Adapun beberapa jenis komunikasi non verbal sebagai berikut:

(a) Sentuhan

Setuhan dapat termasuk bersalaman, menggenggam tangan, sentuhan di punggung, mengelus - elus, pukulan, dan lain-lain

(b) Gerakan tubuh

Dalam komunikasi non verbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh.

(c) Proxemik

²⁷ *ibid.*, hal. 41

Proxemik yaitu jarak, tempat atau lokasi posisi. Hal ini disebut juga dengan bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi anda berada.

(d) Vokalik

Vokalik adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara.

(e) Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal.

3) Tahapan Komunikasi Pada Anak Autis

Perkembangan komunikasi pada anak autis berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. normalnya, perkembangan komunikasi berawal dari tangisan bayi yang memberitahu ibunya bahwa ia merasa lapar atau tidak nyaman.

Menurut Susman, perkembangan komunikasi anak autis dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti: kemampuannya berinteraksi, cara anak berkomunikasi, alasan dibalik komunikasi yang dilakukan anak, dan tingkat pemahaman anak. Untuk memilih cara apa yang akan digunakan dalam berkomunikasi, ada beberapa hal yang perlu diamati secara khusus. Perhatikan anak ketika ia berkomunikasi, apakah anak akan menarik tangan orang lain, menggunakan sikap tubuh, menangis, melihat ke arah benda yang diinginkan, menunjuk benda atau ia sudah mulai menggunakan kata-kata. Amati juga mengapa anak berkomunikasi dan amati juga tujuan anak berkomunikasi.²⁸

²⁸ Ika Miftachur Rachmah, "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis, (*Skripsi* FP UIN Malang, Malang, 2016), hlm. 61

Di samping itu, guru perlu memahami tahapan perkembangan komunikasi pada anak autis untuk mengetahui pada tahapan mana anak berkomunikasi dan untuk merancang gaya komunikasi yang sesuai. Secara umum tahapan komunikasi pada anak autis yakni :

(a) *The Own Agenda Stage*

Pada tahap ini anak autis lebih suka bermain sendiri dan tampaknya tidak tertarik pada orang-orang di sekitarnya. Anak belum mengetahui bahwa komunikasi dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui keinginan anak, guru harus memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajah anak. Anak belum dapat bermain dengan benar dan anak autis akan menangis jika kegiatannya terganggu.

(b) *The Requester Stage*

Pada tahap ini anak menyadari bahwa tingkah lakunya dapat mempengaruhi orang disekitarnya. Bila menginginkan sesuatu, sering kali anak akan menarik tangan orang lain dan mengarahkan tangan orang lain ke benda yang diinginkan. Kegiatan atau permainan yang disukai masih bersifat fisik seperti digelitiki, bergulat dan lain sebagainya. Sebagian anak mampu mengulangi kata-kata atau suara tetapi bukan untuk berkomunikasi melainkan untuk menenangkan dirinya.

(c) *The Early Communication Stage*

Pada tahap ini kemampuan komunikasi anak autis lebih baik karena menggunakan isyarat, suara dan gambar. Interaksi yang terjadi juga berlangsung lebih lama. Anak telah menyadari bahwa ia bisa menggunakan satu bentuk komunikasi tertentu secara konsisten pada situasi khusus. Tetapi, inisiatif untuk berkomunikasi masih sangat terbatas pada pemenuhan kebutuhannya seperti makanan, minuman dan benda-benda yang disukai. Pada tahap ini, anak telah memulai mengulangi hal-hal yang didengar, mulai memahami isyarat visual/gambar, komunikasi dan memahami kalimat sederhana. Jika terlihat adanya perkembangan bahwa anak mulai memanggil nama, menunjuk sesuatu yang diinginkan dan melakukan kontak mata untuk menarik perhatian, artinya anak sudah siap memulai komunikasi dua arah. Pada tahap ini anak sudah dapat diajarkan untuk menyapa orang lain, menjawab pertanyaan “apa ini/itu?” dan memberikan jawaban “ya” atau “tidak”.

(d) *The Partner Stage*

Tahap ini yaitu fase yang paling efektif. Jika kemampuan bicara anak baik, maka ia akan mampu melakukan percakapan sederhana. Anak juga dapat menceritakan pengalaman yang telah lalu, keinginan yang belum terpenuhi, dan mengekspresikan perasaannya. Bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan berbicara, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan

rangkaian gambar atau kartu-kartu bertulisan. Walaupun sudah lebih sering berinteraksi dengan orang lain, namun kebiasaan anak autis bermain sendiri masih tetap ada, terutama ketika anak belum mengetahui apa yang harus ia lakukan dengan teman-temannya.²⁹

2. Anak Autis

a. Pengertian Anak Autis

Autisme dijelaskan sebagai suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi. “Menurut Sutadi, autisme sebenarnya adalah suatu gangguan perkembangan neurobiologist yang berat atau luas.”³⁰

Autis berasal dari kata “auto” yang berarti sendiri. Penyandang autis seakan akan hidup didunianya sendiri. Menurut Sugiarto, autis merupakan gangguan pervasif yang mencakup gangguan-gangguan dalam komunikasi verbal dan non verbal, interaksi sosial, perilaku emosi, dan pengulangan perilaku yang terjadi dalam kontinum ringan sampai parah.³¹

Menurut Judarwanto, autis merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang di tandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka yang di maksud dengan anak autis adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan. Anak autis merupakan anak yang memerlukan kebutuhan khusus. Autism adalah gangguan perkembangan yang

²⁹ *Ibid.*, hal. 61-64

³⁰ Sri Rachmayanti dan Anita Zulkaida, “Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme Dan Perannya Dalam Terapi Autis”, *Jurnal psikologi* Vol.1, No.1, Desember 2007. hlm.8

³¹ Desi Sulisty Wardani, “Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis”, *Jurnal ilmiah berkala psikologi*, Vol.11, No.1, Mei 2009. hlm 28

³² *Ibid.*, hlm. 27

terjadi pada otak manusia sejak masih kecil yang dapat mempengaruhi kemampuan sehari-hari penderita terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, autisme juga menyebabkan gangguan perilaku dan membatasi minat penderitanya.

Menurut Mash dan Wolf, autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak. Autisme adalah suatu kondisi seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal.³³ Menurut Sutadi, autisme bukanlah penyakit melainkan suatu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak dengan gejala yang tampak sebelum anak mencapai umur 3 tahun.³⁴

Autisme merupakan salah satu gangguan Pervasive Development Disorder, yang biasanya muncul sebelum usia 3 tahun dan ditunjukkan dengan adanya hambatan dalam tiga bidang, yaitu sosial, komunikasi, serta adanya perilaku yang terbatas dan berulang.³⁵

Setelah diuraikannya berbagai definisi anak autisme oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan perfasiv yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif dan dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, komunikasi dan interaksi sosial. Gangguan dalam berkomunikasi, interaksi sosial dan berimajinasi sering kali berkaitan sehingga semuanya dapat digambarkan sebagai 3 serangkai, gejala lain yang dapat muncul antara lain kehidupan hanya dalam dunianya sendiri tanpa memperdulikan orang lain di sekitarnya.

³³ Astri Nur Kusumastuti, "Stres Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis", *Jurnal psikologi*, Vol.2 No 7, Desember 2014, hlm. 55

³⁴ *Ibid.*, hlm. 56

³⁵ Yeanny Ekawati dan Yustina Yetti Wandasari, "Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi", *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.1, Tahun 2012, hlm. 4

b. Berkomunikasi Secara Efektif dengan Anak Autis

Anak autis merupakan anak yang sangat unik dan menafsirkan dunia secara berbeda dari orang biasa. Perbedaannya sangat terlihat melalui keterampilan sosial dan komunikasi. Anak-anak autis tampaknya memiliki bahasa mereka sendiri dan menerapkan sistem yang cocok untuk mereka.

- 1) Bicara tentang minat mereka, begitu anda tahu minat anak, membuat percakapan akan lebih mudah dilakukan. Jika anda membahas topic yang nyaman bagi mereka, anak-anak dengan autisme akan terbuka. Menemukan frekuensi yang tepat untuk berkomunikasi sangat penting agar percakapan berjalan dengan lancar.
- 2) Persingkat kalimat anda saat berbicara dengan anak kecil atau orang yang tidak memproses kata-kata yang diucapkan dengan benar. Jika anda berbicara dengan anak autis menggunakan kalimat pendek, anak tersebut dapat memproses informasi lebih baik.
 - a) Itu tergantung pada anak autis, beberapa anak autis dapat memproses kalimat yang panjang dengan baik, jangan pernah memandang mereka atau memperlakukan mereka lebih kecil dari usia mereka.
 - b) Beberapa anak autis mengalami kesulitan dalam memproses kata-kata yang diucapkan. Dalam hal ini, cobalah untuk menulis pesan pada anak.

- c) Komunikasi tertulis adalah alat yang sangat bagus.
- 3) Buat gambar, orang autis cenderung berfikir secara fisual dan gambar akan sangat membantu komunikasi. Cobalah menggambar diagram, instruksi, atau gambar sederhana. Alat visual dapat membantu anak-anak autis memahami apa yang anda coba ekspresikan dengan lebih jelas karna banyak anak autis merespon komunikasi visual dengan lebih efektif.
- a) Coba gunakan gambar untuk membuat jadwal anak
 - b) Gambar kegiatan sehari-hari anak seperti sarapan, sekolah, bermain, tidur, dan lain-lain.
 - c) Ini akan memungkinkan anak-anak untuk memeriksa kegiatan sehari-hari mereka dan menambahkan struktur ke sehari-hari mereka.
 - d) Anda dapat menggunakan gambar tongkat (menggambar orang dengan hanya garis dan putaran) untuk menjelaskan kegiatan mereka, tetapi pastikan anda menambahkan fitur yang melambangkan setiap karakter.
- 4) Berikan waktu pemrosesan, anda mungkin perlu lebih sering dari pada dalam percakapan biasa. Anda harus memberi waktu kepada anak untuk memproses informasi yang baru saja diterima, bersabarlah hingga mereka dapat memproses dan merespon dalam waktu mereka sendiri.

5) Pertahankan konsistensi bahasa anda.³⁶

c. Interaksi Sosial Pada Anak Autis

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang dinamis, yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.³⁷ terdapat 4 faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial menurut Maryati dan Suyawati, yaitu :

- 1) Imitasi, yaitu meniru tindakan orang lain, yang dimulai sejak bayi, proses imitasi bersifat
 - a) Positif, misalnya berupa sikap, nilai, norma atau perilaku yang baik di mana individu tersebut berusaha untuk mempertahankan norma atau nilai yang berlaku di masyarakat.
 - b) Negative, yaitu meniru perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Sugesti, yaitu suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu, misalnya seorang siswa yang bolos sekolah karena mengikuti ajakan temannya untuk bermain.
- 3) Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan untuk mempersamakan dirinya dengan orang lain. Prosesnya dapat

³⁶ Zen Santosa, *Mengatasi Anak Autis*, (Yogyakarta : Cv Alfa Media, 2019), hlm. 43

³⁷ Yeanny Ekawati Dan Yustina Yetti Wandasari, Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi, *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.1, Tahun 2012, hlm. 5

berlangsung dengan sendirinya secara sadar atau sengaja karna seseorang memerlukan contoh-contoh ideal dalam kehidupannya.

4) Simpati.

Sebuah penelitian oleh rapin dan dun membahas beberapa karakteristik gangguan komunikasi yang dapat dijumpai pada anak autis, yaitu:

- a) Fonologi, sejak masa awal perkembangannya, sebagian besar anak autis tidak bicara, tidak mengoceh, dan kadang-kadang di jumpai anak yang bergumam tidak jelas dan tidak memiliki kontak mata. Untuk berkomunikasi, anak autis lebih banyak menggunakan gerakan , seperti menunjuk atau memegang tangan seseorang. Apabila sampai dua tahun anak masih belum dapat berbicara, maka prognosa umumnya buruk. Tetapi apabila sampai usia 5 tahun anak masih belum mampu bicara, maka kemungkinannya kecil untuk anak dapat berbicara.
- b) Prosodi, anak autis tidak memiliki variasi nada suara sehingga nada bicaranya datar, dan kadang-kadang secara tiba-tiba nada suaranya menjadi tinggi.
- c) Sintaksis. Anak autis sering mengalami gangguan dalam pembentukan kata dalam kalimat, sering juga terjadi pengulangan kata atau kalimat karna anak kesulitan dalam menentukan kata.

- d) Komprehensif, anak autis sering mengalami gangguan interpretasi bahasa, misalnya apabila kita mengatakan kaki gunung, akan diartikan sebagai gunung berkaki.
- e) Semantic, anak autis memiliki kemampuan komunikasi fungsional yang sangat terbatas, isi pembicaraannya harus kongkrit, tidak ada imajinasi dalam pembicaraan, miskin ide bicara, mengeluarkan kata-kata baru dan ada kata-kata yang di tukar, misalnya antara kata sata dan kamu.
- f) Pragmatic, anak autis sering mengalami gangguan pragmatic sehingga mengakibatkan adanya hambatan dalam berkomunikasi sosial. Anak autis yang dapat bicara akan bicara banyak tanpa dapat di mengerti, tidak fleksibel, tanpa gerakan tubuh dan tanpa kontak mata.³⁸

Dari beberapa gangguan komunikasi tersebut, menurut Rapin dan Dun, anak autis lebih banyak mengalami gangguan komunikasi dalam pragmatis dan komprehensif. Pada umumnya anak autis yang mampu berbicara tidak memiliki masalah yang berat dalam perkembangan fonologi dan sintaksis serta mampu membuat gramatika dan pengucapan yang benar. Permasalahannya, pembicaraan tersebut tidak memiliki arti dan tidak mudah dipahami oleh orang lain.

Sedangkan menurut Jordan, anak autis mengalami gangguan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa reseptif, yaitu menerima

³⁸ *Ibid.*, hlm. 6

pesan melalui suara, gerakan, amupun bahasa ekspresif, yaitu mengekspresikan bahasa melalui perkataan, gerakan tubuh atau aktifitas motoric lainnya. Pada anak autisme, keterlambatan bahasa ekspresifnya lebih menonjol dari pada keterlambatan bahasa reseptifnya.³⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Didalam sebuah penelitian diperlukan metode atau pendekatan dan jenis penelitian untuk melakukan sebuah penelitian yang ada di lapangan dan prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan fakta dan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif:

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alasan melihat kenyataan yang berada di lapangan serta variable, data yang dibutuhkan di dalam penelitian dan dapat mengetahui cara pandang subjek yang akan diteliti secara mendalam dimana data-data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam wujud angka atau statistik.

pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang

³⁹ *Ibid.*, hlm. 6

dikumpulkan sangat bermanfaat dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian, metode ini juga dapat memecahkan suatu masalah-masalah mengenai pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis di SLBN 1 Paya. Metode deskriptif juga dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan. Metode ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Menurut Nazir, pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu masalah kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁰

Dari pendapat di atas bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dan kondisi yang real yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara ditempat penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. salah satu ahli menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

⁴⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak, 2018), hlm. 241

diamati.⁴¹ penelitian kualitatif juga tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari hasil peneliti.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran anak autis di SLBN Praya akan sangat efektif dan lebih bagus apabila menggunakan metode kualitatif. dikarenakan dalam kajian analisis pendekatan kualitatif, pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis menggunakan media gambar di SLBN Praya.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan dalam proses pengumpulan data di lapangan atau dengan kata lain instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sesuai yang mutlak karena peneliti merupakan instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan untuk mendapatkan data yang aktual sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴² kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak bertujuan untuk mempengaruhi subyek penelitian melainkan untuk mendapatkan data yang sebenarnya yang terkait

⁴¹ Toto s, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV . Pustaka Setia, 2012) hlm. 57

⁴² Albi Anggito Dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak, 2018), hlm: 75

pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran anak autis di SLBN 1 Praya.

Adapun hal –hal yang dilakukan peneliti di lapangan, untuk memperoleh data penelitian dengan cara:

- 1) melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian secara mendalam di SLBN 1 Praya.
- 2) mengadakan wawancara antara pihak-pihak terkait, yakni peneliti dengan guru- guru autis.
- 3) membuat kesimpulan dari data penelitian yang telah diperoleh terkait pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran anak autis di SLBN 1 Praya.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil untuk melakukan penelitian, jadi lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SLBN Praya, kecamatan praya, kabupaten Lombok tengah. Yang berfokus pada pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran anak autis siswa SD di SLBN Praya.

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang terdapat dilokasi penelitian yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan ketika berada di lapangan. “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴³

⁴³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: rineka cipta, 2013), hlm. 172

Menurut penelitian kualitatif, penelitian dapat benar-benar berkualitas dan data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁴. data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek peneliti yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. jadi data primer ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dengan guru SD di SLBN Praya mengenai, kemampuan dalam menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis. data primer ini bisa didapatkan melalui kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswa SD anak autis yang berada di SLBN Praya.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber data sekunder sebagai pelengkap untuk melengkapi data yang diperlukan data primer.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 225.

Ahli lain berpendapat bahwa data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar instansi yang diteliti.⁴⁵

Dari pendapat diatas bahwa data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari suatu majalah, buku, berita, internet, dan lain-lain.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan satu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai tekhnik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tekhnik yang lain, seperti wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yag terpenting adalah proses – proses pengamatan. Tekhnik pengumpulan data dengan observasi di gunakan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 225

bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan alasan peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu karena peneliti tidak ikut serta sebagai guru didalam penelitian tersebut karena hanya sebagai peneliti. yang diteliti hanya tentang bagaimana pembelajaran anak autis menggunakan media gambar di SLBN Praya.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁴⁸

Wawancara ini menggunakan wawancara terpimpin. Melalui kegiatan wawancara terpimpin ini peneliti sebagai pewawancara

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 145

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 194

memancing pembicara dari guru yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Endang Danial study dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, data, grafik gambar, dll.⁴⁹

Dokumentasi, data ini diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi dari obyek yang diteliti dengan masalah yang ada tersebut. Pada dasarnya peneliti meminta bantuan kepada pihak sekolah SLBN Praya untuk memberikan data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi ini adalah daftar kehadiran siswa, silabus, proses pembelajaran, media gambar yang digunakan guru, struktur sekolah. interaksi anak autis dengan guru, kegiatan berinteraksi dengan teman. dll.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang di

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian", *jurnal penelitian*, Vol 3.No.5, 2010.

anggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian ini, adapun teknik analisis data yang digunakan model Miles and Huberman, yang meliputi kegiatan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵¹

Penjelasannya antara lain:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya banyak, akan di catat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan informasi yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mencarinya bila diperlukan.⁵²

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksikan data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dimana dengan melakukan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk di pahami.⁵³

3) *conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam teknik analisis model menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hipotesis awal

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 137-138

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 246

⁵² *Ibid.*, hlm. 247

⁵³ *Ibid.*, hlm. 249

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila Hipotesis yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan atau hipotesis yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilaksanakan di lapangan.⁵⁴

Dengan demikian teknik analisis data di atas akan menjadi langkah peneliti dalam mengumpulkan data (Reduksi data), dengan cara melakukan observasi awal, wawancara dan dokumentasi, kemudian menyajikan data hasil reduksi (Display data), dan kemudian diikuti dengan verifikasi data atau pemberian kesimpulan terkait pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis di SLBN 1 Praya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi penelitian dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 252-253

sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sebagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah:

1. Trianggulasi Tekhnik

Trianggulasi tekhnik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. adapun tekhnik pengambilan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm: 331.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum sekolah

1. Sejarah Singkat Dan Identitas Sekolah SLBN 1 Praya

Sehubungan program rencana strategis dari kementerian Negara Republik Indonesia yaitu direktorat pembinaan sekolah luar biasa (SLB) agar setiap Kabupaten Kota harus memiliki sekolah luar biasa sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) mendapatkan pendidikan sesuai dengan haknya sebagai warga Negara. SLBN PRAYA berdiri pada tanggal 30 maret 1983 dengan status SDLB PRAYA, dan tahun 2006 nama SDLB Negeri praya berubah status jadi SLB Negeri Praya dengan jenggang pendidikan TK LB - SD LB - SMP LB dan SMA LB, sampai dengan saat ini. SLBN 1 merupakan sekolah yang tertelak di jalan basuki rahmat, kelurahan praya, Kecamatan praya Kabupaten Lombok tengah. luas tanah seluas 9206 m² dan luas bangunan 3058 m² dengan sumber dana oprasional dan perawatan yang berasal dari dana BOS. sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki jenjang akreditasi (B). yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Kel. Praya Kec. Praya Kab. Lombok Tengah ⁵⁷

2. Visi dan Misi SLBN Praya

Dalam perjalanan sejarah berdirinya SLBN Praya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

⁵⁷ *Dokumentasi*, Profil SLBN Praya dikutip pada Tanggal 13 juni 2021

- a. Visi: “Unggul dalam prestasi, seni, terampil dalam beraktifitas berdasarkan iman dan taqwa”.
- b. Misi
 - 1) Melaksanan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang dan berketerampilan secara optimal sesuai dengan prestasi yang di miliki
 - 2) Menumbuhkan semangat secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.⁵⁸

3. Tujuan SLBN 1 Praya

Tujuan SLBN Praya adalah mengantarkan peserta didik untuk :

- a. Terbentunya akhlak dan prilaku yang mulia
- b. Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai lulusan untuk memenuhi standar lapangan kerja.
- d. Mempersiapkan peserta didik agar cerdas, berpengetahuan, dan berkepribadian serta mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi

⁵⁸ *Dokumentasi*, Profil SLBN Praya dikutip pada Tanggal 13 juni 2021

- e. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Menampung semua jenis anak berkebutuhan khusus (abk).⁵⁹

4. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana juga sangat penting dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sarana prasana juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa. tanpa adanya sarana prasarana proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.⁶⁰

Tabel 2.1
Sarana Dan Prasarana

Ruang/Bangunan	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisinya	Jumlah Ruang Kondisinya	Kategori Kerusakan
		Baik	Rusak	
Ruang Kelas	18	18	-	
Ruang Aula	1	1	-	
Ruang Konsultasi	1	1	-	
Ruang Inklusi	1	1	-	
Ruang Perpustakaan	5	5	-	
Ruang Keterampilan	1	1	-	
Ruang Leb Computer	1	1	-	
Fasilitas Olahraga	1	1	-	
Ruang Bp	1	1	-	
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	
Ruang Tata Usaha	1	1	-	
Ruang Guru	1	1	-	
Runag Tamu	1	1	-	
Mushola	1		-	
Ruang Uks	1	1	-	
Kamar Mandi	21	21	-	
Rumah Dinas Kepsek	0	0	-	
Rumah Dinas Guru	-	-	-	
Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	

⁵⁹ *Dokumentasi*, Profil SLBN Praya dikutip pada Tanggal 13 juni 2021

⁶⁰ *Dokumentasi*, Profil SLBN Praya dikutip pada Tanggal 13 juni 2021

Asrama	1	1	-	
--------	---	---	---	--

Berdasarkan sarana dan prasarana diatas, setelah peneliti melihat secara langsung kondisi di SLBN Praya maka peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SLBN Praya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁶¹

5. Guru dan Siswa SLBN Praya

a. Data siswa SLBN Praya

SLBN Praya memiliki peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. jumlah total siswa di SLBN Praya sebanyak 171. jumlah siswa SDLB sebanyak 100, SMPLB sebanyak 41, dan SMALB sebanyak 30 siswa.

Tabel 2.2
Jumlah Total Siswa SLBN Praya

No	Jenis ketunaan	SDLB			SMPLB			SMALB			Total Siswa
		Siswa		Jumlah Siswa	Siswa		Jumlah siswa	Siswa		Jumlah Siswa	
		L	P		L	P		L	P		
1	Tuna Netra	4	2	6	1	3	4	1	0	1	11
2	Tuna Rungu	11	10	21	6	4	10	8	4	12	43
3	Tuna Grahita	26	21	47	8	14	22	10	6	16	85
4	Tuna Daksa	7	9	16	3	2	5	1	0	1	22
5	Autis	8	2	10	0	0	0	0	0	0	10
TOTAL		56	44	100	18	23	41	20	10	30	171

⁶¹ *Observasi*, Tanggal 13 Juni 2021

b. Data Guru SLBN Praya

Tabel 2.3
Jumlah Guru SLBN Praya⁶²

No	Jenis ketunaan	SDLB	SMPLB	SMALB	Total guru
		Jumlah guru	Jumlah guru	Jumlah guru	
1	Tuna Netra	1	1	1	3
2	Tuna Rungu	2	1	1	4
3	Tuna Grahita	4	3	2	9
4	Tuna Daksa	3	1	1	5
5	Autis	2	0	0	2
Total		12	6	5	23

B. kemampuan pembelajaran anak autis sebelum menggunakan media gambar di SLBN Praya.

1. Kemampuan Anak Autis sebelum Menggunakan Pembelajaran Media Gambar Di SLBN Praya.

Jumlah siswa autis di SLBN Praya hanya ada di jenjang pendidikan sekolah dasar atau SDLB dimana, jumlah siswa/siswi autis sebanyak 10 orang, siswi berjumlah 2 orang dan siswa 8 orang. kemampuan berkomunikasi anak autis sebelum menggunakan media gambar mengalami kesulitan, dikarenakan anak autis tidak dapat secara langsung memahmai pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut. anak autis membutuhkan waktu untuk memahami dan menggunakan media yang tepat sebagai media untuk berkomunikasi di dalam proses pembelajaran. setelah menggunakan media gambar kemampuan

⁶² *Dokumentasi*, profil SLBN Praya dikutip pada tanggal 13 juni 2021

komunikasi semakin meningkat, media gambar merupakan media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis.

Pada awal pembelajaran anak autis ditunjukkan kartu gambar sebagai media pembelajaran, kartu tersebut berisi tentang gambar kegiatan sehari-hari dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Setelah diajarkan berkomunikasi dengan gambar kemampuan komunikasi anak autis semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan belajar SLBN Praya menggunakan media visual/gambar anak autis mengalami perubahan pada saat menggunakan media gambar dalam model kartu bergambar. Seperti menunjukkan kartu gambar yang disukai oleh siswa autis. Seperti hasil wawancara dengan bapak Hizkia mengatakan bahwa:

Jadi pertama itu kita menunjukkan beberapa gambar yang sesuai dengan aktifitasnya Mas, gambar itu kita tunjukkan, karena anak autis itu dari kebiasaan dan secara runtut jadi kebiasaan dari gambar-gambar tersebut, kita kaya menunjukkan contoh misalnya anak autis pengen buang air besar, kemudian anak tersebut menunjuk atau memegang ke gambar toilet, misalnya pengen makan anak tersebut menunjukkan gambar makanan. Dengan aktifitas sehari-seharinya itu di buat gambar agar mereka merespon dan lebih interaktif dan tau.⁶³

Didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Yanti Puspitasari selaku guru anak autis mengatakan bahwa:

Dengan menerapkan media gambar pasti anak memahami dalam proses pembelajaran, karena dengan media gambar tersebut, lebih interaktif siswa juga lebih paham karena tidak hanya

⁶³ Hizkia, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2021

menggunakan metode demonstrasi saja, jadi di tunjukkan gambarnya, semisal anak itu lebih tau oh maksud gurunya itu seperti ini jadi lebih memahami dengan menggunakan media gambar.⁶⁴

Media gambar adalah media visual yang tidak mengandung unsur suara atau hanya dapat dilihat saja. media gambar merupakan suatu perantara yang paling umum dipakai, media merupakan bahasa yang umum, yang dapat di mengerti dan dapat di nikmati. pembelajaran media gambar lebih efektif digunakan untuk mengajar kepada anak autis di bandingkan dengan menggunakan media lainnya. karena media gambar ini lebih dipahami oleh anak-anak autis agar lebih dimengerti dalam proses pembelajaran.

Anak autis memiliki dunianya sendiri serta mengalami gangguan dalam berinteraksi sehingga perilaku dan kurang kemampuan dalam berkomunikasi, tetapi mereka tetap membutuhkan layanan pendidikan yang khusus agar kemampuan yang dimilikinya dapat difungsikan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kemampuan komunikasi anak autis setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan. media gambar merupakan media paling sering digunakan di SLBN Praya karena dengan media gambar kemampuan berkomunikasi anak autis dapat lebih meningkat. seperti yang dikatakan bapak Hizkia selaku guru anak autis di SLBN Praya bahwa,

⁶⁴ Yanti Puspitasari, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 16 juni 2021

Penggunaan media gambar adalah metode yang sering digunakan oleh para guru disini untuk mengajar anak autis. karena mereka lebih cepat menangkap dan mengerti ketika para guru menjelaskan dengan menampilkan gambar yang di sukai oleh anak-anak autis.⁶⁵

Dalam menggunakan media gambar dapat meningkatkan komunikasi anak autis guru harus pelan-pelan untuk menjelaskan kepada anak autis karna anak autis seringkali teralihkannya sehingga guru harus sabar. seperti yang telah dipaparkan oleh bapak hizkia selaku guru anak autis di SLBN Praya bahwa,

Anak autis memang agak sulit ketika menerima pelajaran mas nggak kayak anak anak yang normal pada umunya, kadang ya, ketika mereka belajar susah sekali untuk menarik perhatiannya, guru harus sabar dan pelan-pelan untuk mengajar.⁶⁶

Anak autis mempunyai keterampilan komunikasi yang berbeda antara satu dengan yang lain, anak autis sering kali sulit untuk diajak berkomunikasi secara verbal. namun, hal tersebut bukan berarti anak tidak dapat berkomunikasi. anak yang mengidap autis bisa saja mempunyai cara untuk berkomunikasi, selain itu anak autis mengalami kesulitan dalam berbicara secara spontan. anak akan lebih nyaman apabila ikut terlibat dalam komunikasi yang terstruktur. kesulitan dalam berkomunikasi pada anak autis dapat membuat anak menjadi sedih, marah, dan frustasi ketika tidak dapat berkomunikasi sesuai keinginan dan kebutuhannya, anak autis mungkin tidak akan merespon hal yang orang katakan seperti nama, atau acuh terhadap upaya yang dilakukan orang lain untuk berkomunikasi bersama mereka.

⁶⁵ Hizkia, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 21 juni 2021

⁶⁶ Hizkia, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2021

Untuk dapat berkomunikasi, anak autis memerlukan banyak kosakata yang memadai, salah satu strategi pendekatan yang mampu mengembangkan kosa kata anak autis yakni dengan media visual atau media gambar.

C. kemampuan pembelajaran anak autis sesudah menggunakan media gambar di SLBN Praya.

Berdasarkan hasil Observasi di SLBN Praya bahwa kemampuan komunikasi anak autis menggunakan media gambar guru juga menunjukkan gambar yang lebih menarik dan unik semisalnya gambar berwarna agar mereka tertarik belajar, menggunakan media gambar juga dalam proses mengajar anak autis sangat penting untuk diterapkan karena anak autis dapat lebih mudah dimengerti. seperti yang dikatakan bapak Hizkia bahwa:

Dilihat dari kemampuan awal anak-anak autis disini ketika saya menerapkan media gambar anak-anak lebih cepat mengerti dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain. karena dengan menunjukkan gambar mereka dapat berkomunikasi dengan cara mengikuti apa yang terlihat dalam suatu gambar yang ditampilkan.

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak autis yaitu:

1. Gambar poster / kartu bergambar

Berdasarkan hasil observasi di SLBN Praya bahwa guru autis mengajar dengan menggunakan gambar dalam bentuk poster dan gambar dalam model kartu, dimana guru di SLBN Praya menggunakan model gambar tersebut agar siswa siswi autis dapat menunjuk ataupun mengikuti gambar yang ada dalam kartu maupun poster tersebut.

Seperti pernyataan dari bapak Hizkia selaku guru autis di SLBN

Praya bahwa:

Terkadang siswa perlu melihat suatu gambar visual untuk memperkuat pemahaman anak autis akan suatu materi. disinilah peran media poster, yakni untuk membantu guru untuk mempermudah menjelaskan suatu materi agar siswa bisa memahami, dengan cara mengambil suatu gambar poster yang menarik mengenai kegiatan sehari-hari mereka.⁶⁷

Selain bapak Hizkia, ibu Yanti Puspitasari juga memberikan pernyataan mengenai cara menggunakan media gambar poster untuk mengajar anak autis.

Pembelajaran media gambar dengan menggunakan poster sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak autis, agar mereka bisa mengerti seperti apa kegiatan yang dilakukan oleh mereka setiap harinya, saya sendiri mengajar anak autis dengan menggunakan poster itu dengan cara menampilkan gambar yang sudah diprint kemudian ditempel dipapan tulis, setelah itu kita menjelaskan kepada mereka bagaimana kegiatan yang mereka lakukan agar mereka bisa meningkatkan komunikasinya, dengan cara menampilkan gambar-gambar poster tersebut.⁶⁸

Pernyataan di atas didukung oleh hasil dokumentasi penelitian disaat guru lagi mengajar menggunakan kartu gambar. dapat dilihat dari gambar di bawah:

⁶⁷ Hizkia, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2021

⁶⁸ Yanti Puspitasari, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

Gambar 2. 1⁶⁹
Dokumentasi proses pembelajaran menggunakan media gambar di SLBN Praya.



Dari gambar di atas terlihat siswa autis belajar dengan menggunakan media gambar dalam bentuk kartu bergambar, untuk meningkatkan komunikasi mereka dalam proses belajar.

2. *Flash Card*

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SLBN Praya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran bergambar berupa *flash card* sehingga guru dapat mengkreasikan media gambar *flash card* dengan cara membuat suatu gambar yang diberi nama pohon pintar, kemudian anak-anak autis belajar dengan menghitung suatu gambar yang telah di kreasikan oleh guru. seperti hasil dokumentasi peneliti di SLBN Praya mengenai gambar *flash card* dalam bentuk gambar pohon yang biasa disebut pohon pintar oleh guru autis SLBN Praya.

⁶⁹ siswa autis SLBN Praya, *Dokumentasi* Tanggal 05 Juli 2021

Gambar 2.2
Dokumentasi media gambar Flash Card dalam bentuk pohon pintar di SLBN Praya.



Berdasarkan hasil wawancara mengenai media gambar menggunakan flash card di SLBN Praya bapak Hizkia memeberikan pernyataan bahwa:

Dengan menampilkan gambar *flash card* yang ditempel dipapan dan dijelaskan kepada anak autis dapat menarik perhatian mereka agar mereka lebih semangat dalam berkomunikasi dan rasa ingin tahu mereka tentang gambar yang ditampilkan dengan menggunakan *flash card*

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Yanti Puspitasari selaku guru anak autis di SLBN Praya yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya pendidkan yang formal anak autis dapat berkembang, dalam berkomunikasi, dan di sekolah mereka di ajarkan cara berkomunikasi melalui media gambar yang diterapkan oleh kami, dengan itu kami mengajar anak-anak autis disini dengan

cara menampilkan suatu gambar. dan nantinya mereka menunjuk gambar tersebut untuk berkomunikasi agar mereka lebih memahami dalam berinteraksi. semisal nya mereka ingin makan, anak autis akan menunjuk gambar makanan tersebut untuk meningkatkan komunikasinya.⁷⁰

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan oleh beberapa guru di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran media gambar yang menarik kemampuan siswa di SLBN Praya anak autis jadi lebih memahami beberapa media gambar yang telah diajarkan oleh guru jadi dengan menggunakan media gambar kemampuan anak – anak bisa meningkat menggunakan pembelajaran media gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SLBN Praya mengenai pembelajaran anak autis menggunakan media gambar setelah diterapkan media gambar anak autis dapat berkomunikasi dengan menggerakkan tangannya seperti ketika di perlihatkan gambar makanan, anak autis dapat menggerakkan tangannya bahwa contoh gambar tersebut adalah gambar yang dapat di makan.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Hizkia selaku guru anak autis di SLBN Praya mengatakan bahwa setelah di terapkan media gambar kemampuan anak autis lebih meningkat dan berkembang, jadi guru lebih gampang untuk mengajarkan hal yang baru, karena dengan media gambar dasar-dasarnya sudah ada, anak-anak tau dan lebih paham, sehingga guru bisa melanjutkan ketahap selanjutnya.⁷¹

⁷⁰ Yanti Puspitasari, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 16 juni 2021

⁷¹ Hizkia, Guru autis, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2021

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yanti Puspitasari selaku guru autis yang kedua di SLBN Praya bahwa :

Di SLBN Praya bahwa kesanggupan anak – anak autis kendati dari hari ke hari komunikasi terus meningkat, dari kondisi dasar pada minggu pertama hingga minggu kelima menemukan anak – anak tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan keinginannya untuk meminta suatu keinginannya.⁷²

Kemampuan anak autis ketika saya mengajar dengan media gambar Alhamdulillah mereka dapat mengerti dan dapat membedakan gambar-gambar yang ditampilkan, dan mereka juga bisa berkomunikasi lewat gambar tersebut. sehingga kami juga dapat mengerti apa yang mereka inginkan dengan adanya gambar-gambar tersebut. Dengan menggunakan media gambar anak – anak jadi lebih cepat paham akan pelajaran yang diajarkan oleh kita dan kemampuannya jadi lebih meningkat. sehingga disini kita sebagai tenaga pendidik lebih gampang Dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar.⁷³

Perkembangan menggunakan media gambar komunikasi anak autis setelah di laksanakan pembelajaran dengan media gambar terlihat dengan kemampuan anak autis untuk memahami gambar dengan memeragakan gambar yang ditunjukkan, misalnya saat anak autis ditunjukkan gambar makanan, dia akan memeragakan bagaimana cara makan, atau ketika anaka autis disebutkan kosakata makan maka anak autis akan menunjukkan gambar makanan.

⁷² Yanti Puspitasari, Guru Autis, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

⁷³ Yanti Puspitasari, , *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

BAB III

PEMBAHASAN

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ANAK

AUTIS

SLBN Praya merupakan satu - satunya sekolah luar biasa Negeri yang berada di Kecamatan Praya. SLBN Praya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Kelurahan Praya, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. SLBN Praya mulai berdiri sejak 31 maret 1983 dan pada saat ini telah terakreditasi B. SLBN Praya berdiri di atas tanah seluas 9206 m² dan luas bangunan 3058,75 m².

Jumlah siswa SLBN Praya saat ini sebanyak 171. Mereka terdiri dari tuna netra 11 orang, tuna rungu 43 orang, tuna grahita 85 orang, tuna daksa 22 orang dan autis 10 orang. Siswa autis SLBN Praya saat ini sebanyak 10 orang yang mana laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 2 orang. Mereka yang autis ini terdiri dari kelas 1 sebanyak 1 siswa yang bernama zaky, kelas 2 sebanyak 4 siswa yang bernama budi hendrawan, sindy, ardi, dewi komalasari, dan kelas 3 sebanyak 5 siswa yang bernama wisnu, akbar, rifki, aziz, bari.

Jumlah guru SLBN Praya saat ini sebanyak 23 orang. Guru PNS 11 orang dan guru tidak tetap 12 orang. Semua guru yang ada di SLBN Praya berpendidikan S-1. Guru autis di SLBN 1 Praya saat ini keseluruhan sebanyak 2 guru yaitu bapak Hizkia dan ibu Yanti puspitasari. Bapak Hizkia merupakan lulusan Universitas Brawijaya dan mengambil jurusan

anak autis, sedangkan ibuk yanti puspitasari lulusan Universitas Mataram jurusan bahasa Indonesia yang mengajar khusus anak autis, jumlah guru ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di SLBN Praya. seperti yang diketahui, siswa yang ada di SLBN Praya jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah Negeri pada umumnya tergolong memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit.

Pembelajaran media gambar adalah alat bantu visual yang efektif dalam berkomunikasi pada anak autis. Media visual/gambar dapat membantu anak autis untuk mengetahui apa yang ada dalam dunianya ketika anak autis berupaya memahami rangsangan yang diterimanya gambar merupakan dasar komunikasi yang baik untuk anak autis sebelum menggunakan symbol.⁷⁴

Berdasarkan temuan peneliti di SLBN Praya dengan menggunakan media visual/gambar anak-anak autis lebih memahami dan mengerti, pembelajaran media gambar pada anak autis meningkat ketika menggunakan media gambar, dan guru-guru di SLBN Praya menggunakan media gambar dengan cara, menampilkan gambar-gambar yang unik untuk menarik perhatian anak-anak autis supaya lebih semangat berkomunikasi. dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan kegiatan mereka sehari-hari.

⁷⁴ Ullly Arianai, dkk, pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di slb autis Pontianak, *jurnal pendidikan dan pembelajaran katulistiwa*, vol 7, nomor 9.

Anak autis berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. hal itu dilakukan karena mereka mengalami gangguan dalam berbahasa. mereka kesulitan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Anak autis mengungkapkan keinginannya melalui perilaku dengan cara menarik tangan orang yang ada disekitarnya atau dengan menjerit. Tindakan menjerit tersebut dilakukan oleh anak autis apabila orang yang disekitarnya itu tidak memahami apa yang diinginkannya.

Berkomunikasi dengan anak autis sangat berbeda dengan berkomunikasi dengan anak normal pada umumnya, Berkomunikasi dengan anak normal tentunya akan lebih mudah terjadi karena cara pemahaman mereka lebih cepat memahami pesan dari komunikator, namun tidak demikian dengan anak autis. Perbedaan yang paling jelas dan menjadi hambatan komunikasi pada anak autis yakni lemahnya konsentrasi anak autis ketika berkomunikasi.

Penanganan pada anak autis berbeda - beda sesuai kondisi atau kemampuan masing-masing anak. Anak autis dengan kemampuan dasar diberi kemampuan untuk patuh dan kontak mata, menirukan atau mengerti apa yang dilihat dan didengar. Pada anak dengan kemampuan menengah sudah lebih baik dari kemampuan anak autis dengan kemampuan dasar maka pemberian contoh hanya diberikan kadang-kadang saja. Penguatan selalu diberikan guru pada setiap anak ketika selesai melakukan aktifitas seperti memberikan pujian atau aplus. Anak autis dengan kemampuan lanjut sudah dapat melakukan aktifitas dengan benar terhadap mereka guru

sudah jarang memberikan penguatan. Namun terkadang terhadap mereka harus diberikan pada saat – saat tertentu.

Dalam pembelajaran anak autis, gambar yang digunakan harus menarik perhatian anak pada tahap awal. Guru harus menunjukkan gambar dan mengalihkan perhatian anak pada gambar tersebut. Guru dapat melatih anak untuk mengambil gambar dari guru yang pertama. kemudian memberikan gambar pada guru yang kedua, kemudian dikembalikan kepada guru yang pertama. Dengan cara belajar tersebut, meskipun anak autis lambat untuk patuh dan mengerti, tetapi anak sudah merespon instruksi guru.

Pembelajaran anak autis dapat dilakukan dengan melakukan visualisasi pesan atau konsep. yang disampaikan kepada siswa dapat di kembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa \ gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi, sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi. keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik itu. hal ini, dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, kemudian merencanakan dengan kemampuan siswa agar sesuai.⁷⁵

⁷⁵ Pamuji, “Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis”, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 1, Nomor 2. Juli 2014. hal.123

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, ketika anak autis tidak menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dan guru menggunakan metode ceramah, mereka mengalami kesulitan berkomunikasi. Pembelajaran yang terjadi tanpa dibantu media gambar, proses pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan anak – anak sulit untuk merespon guru ketika di ajar menggunakan metode selain media gambar. Suasana yang terjadi di dalam kelas ketika dengan pembelajaran dengan verbal (ceramah tanpa bantuan gambar) dalam proses pembelajaran, anak – anak banyak yang asik bermain sendiri. Mereka tidak mau mendengarkan guru ketika mereka diajar menggunakan metode selain media gambar / non verbal.

Proses pembelajaran menggunakan media gambar di SLBN Praya sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan media gambar yang unik dan menarik. sehingga anak – anak autis lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga kondisi di dalam kelas, guru dapat menarik perhatian siswa dengan gambar – gambar tersebut dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi. dan terjadilah timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil temuan di SLBN Praya kemampuan anak autis dalam proses pembelajaran setelah menggunakan media gambar mengalami peningkatan, bahwa anak autis awalnya sangat jarang sekali berbicara dan kurangnya minat dalam berkomunikasi ketika guru mengajar dengan

menggunakan metode bergambar siswa autis lebih semangat ketika ditampilkan berbagai bentuk media bergambar seperti media gambar poster dan media gambar dalam bentuk *Flash card*.

1. Bentuk Media Gambar Poster

Poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku siswa yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relative besar. media poster juga dapat direkayasa sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian siswa, karena penempatannya harus di lokasi strategis.⁷⁶

Berdasarkan temuan peneliti di SLBN Praya bahwa media gambar poster yang digunakan didalam pembelajaran media gambar disini peneliti menemukan bahwa media gambar poster sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa autis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

2. Bentuk media gambar flash card

Flash card adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata (*Vocabulary*). flash card adalah media yang tepat untuk membantu siswa autis mengingat dan mempelajari informasi baru. kartu ini cukup mudah di dalam pembuatannya dan cara menggunakannya juga cukup mudah. sebagian besar siswa adalah *visual*

⁷⁶ Rikmasari Rima, "Hubungan Persepsi Punggunaan Media Visual Gambar (Poster) Dengan Cara Berpikir Kreatif Siswakelas 3 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Bekasi", *jurnal ilmiah*, Vol.1, Nomor. 1 mei 2017

learners dan kartu - kartu bergambar dengan warna – warna yang menarik bisa sangat bermanfaat untuk mereka.⁷⁷

Berdasarkan temuan peneliti di SLBN Praya bahwa bentuk media gambar *flash card* yang digunakan untuk anak autis dapat meningkatkan ketika guru menjelaskan dengan media gambar berupa kartu yang menarik agar siswa cepat memahami didalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis.

Dalam penggunaan media visual atau gambar sangat penting dalam proses penguasaan kosakata khususnya bagi anak autis. penguasaan kosa kata penting bagi anak autis agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis sehingga dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan merespon informasi yang diterimanya dan kemudian anak autis dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan atau tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa sebagian dari anak autis dapat berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran media gambar dan mereka menggunakan kalimat pendek dengan kosakata sederhana namun kosakatanya terbatas dan bicaranya sulit dipahami karena kosakata terbatas maka banyak satu perkataan yang mereka ucapkan tidak dapat dipahami maka dari itu guru di SLBN Praya menggunakan media

⁷⁷ Ni Luh Made Setiawati, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”, *jurnal program pasca sarjana universitas pendidikan ganeshha*, Vol. 5, Nomor 1 tahun 2015 Hal. 05

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi lewat gambar yang telah diajarkan, sehingga mereka dapat berkomunikasi lewat gambar yang sudah mereka pahami sejak awal.

Proses komunikasi anak autis sulit untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang-orang sekitar, sehingga, dengan menggunakan metode pembelajaran media visual/gambar anak-anak autis bisa berkomunikasi melalui gambar yang mereka pahami dari gambar tersebut. Anak-anak DI SLBN Praya Berkomunikasi sebagai bagian terpenting dalam kehidupan sehari – hari dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal. Penggunaan komunikasi verbal dalam pembelajaran agak sulit untuk di respon oleh anak autis. Untuk meningkatkan respon pembelajaran guru juga menggunakan bahasa non verbal. Berkomunikasi sangat penting bagi anak autis, dengan berkomunikasi dapat membuat orang lain mengerti apa yang di inginkan dan dibutuhkan. Apabila kemampuan komunikasi ini tidak ada, tentu sulit bagi orang lain untuk mengerti apa yang kita inginkan. guru menggunakan bentuk komunikasi non verbal dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan anak autis di SLBN Praya sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sangat terbatas dalam komunikasi. Anak autis mengalami kesulitan untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kemampuan pembelajaran anak autis di SLBN Praya setelah menggunakan media gambar mengalami peningkatan, ketika anak autis berkomunikasi dalam proses pembelajaran dengan cara menunjuk gambar yang sudah dipahami oleh mereka, dan mereka juga sudah menguasai gambar-gambar yang di ajarkan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SLBN Praya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan adanya kurikulum khusus sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi anak autis serta dievaluasi mengenai pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan prinsip dan komponen atau belum.

2. Guru-Guru Anak Autis

Dalam pelaksanaan penggunaan media gambar pada pembelajaran seharusnya guru dapat menyiapkan bahan pembelajaran media gambar yang lebih menarik sebagai proses pembelajaran salah satunya pemilihan

dan pembuatan media gambar yang cocok sesuai dengan kriteria siswa autis.

3. Kepada Calon Peneliti

Untuk yang akan melakukan penelitian di bidang manfaat pembelajaran menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bagi anak autis yang berkebutuhan khusus agar dapat menghasilkan inovasi dan produk dalam penggunaan pembelajaran media gambar

Selanjutnya peneliti dapat mengembangkan media gambar yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran media gambar yang menarik dimana penggunaan media gambar yang pas dengan materi yang diajarkan dapat membantu siswa supaya lebih aktif dalam berkomunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Nopitasari, “Pengaruh Metode Student Created Case Studies Disertai Media Gambar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X Sman 1 Mojolaban Sukoharjo, (*Skripsi FKIP, Universitas sebelas maret, Surakarta,2012*).
- Askhabul Kirom, “peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural”, *jurnal pendidikan agama islam*, Vol.3 No.1,Desember 2017.
- Astri Nur Kusumastuti, “Stres Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis”. *Jurnal psikologi*, Vol.2 No 7, Desember 2014.
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2002),
- Benazir, Markis Yunus, dan Kasiati, “Meningkatkan Kemampuan Komunisas Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Husus* Vol.2 No.2mei 2013
- Desi Sulisty Wardani, “Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis”,*Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.11, No.1, Mei 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Qur'an dan Terjemahan Surat An-Nahl* : 78
- Fitri Rahayu,” Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial, (*Skripsi, FIP UN Yogyakarta, Yogyakarta,2014*) hal: 44 – 45
- Hamidullah Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. (Semarang : Cv.Pilar Nusantara,2018)
- Helen Uli Martha Sitompul,” Proses Komunikasi Interpersonal Antara Terapis Dengan Anak Autis Di Esya Terapi Center Sidoarjo Dalam Proses Terapi Wicara”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1 Nomor 3, 2013, hal : 1
- Ika Miftachur Rachmah, “Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis, (*Skripsi FP UIN Malang, Malang, 2016*), hlm. 61
- Ikhya Ulumudin, “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis Usia Dini”, *jurnal ilmiah*, Vol.14 No.1, juni 2019.
- Isran Rasyid dan Rohani, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No.1, Juni 2018.

- Jaja Suteja, “ Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Prilaku Sosial”, *Jurnal Edueksos*, Vol. 3 Nomor 1 Juni 2014 hal : 124
- Jeivi Elga Makie, “strategi komunikasi pendidik anak autis”, jurnal pendidikan, Vol.1 Nomor 3. septetmber 2013, hlm : 3
- Joko Yuwono, “ Komunikasi Anak Autis”, *Jurnal Unik*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hal : 98
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*,(bandung:pt remaja rosda karya, 2014).
- Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2008),
- Ni Luh Made Setiawati, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”, *jurnal program pasca sarjana universitas pendidikan ganesha*, Vol. 5, Nomor 1 tahun 2015 Hal. 05
- Pamuji, “Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis”, *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2014, hlm : 127
- Prasetyono.2008.*Serba Serbi Anak Autis*. Diva Press:Jogjakarta.
- Ramli Ahmad (guru SLBN Praya) wawancara tgl 13 february 2021, pukul 10 : 25
- Rikmasari Rima, “Hubungan Persepsi Punggunaan Media Visual Gambar (Poster) Dengan Cara Berpikir Kreatif Siswakelas 3 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Bekasi”, *jurnal ilmiah*, Vol.1, Nomor. 1 mei 2017
- Rikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Sri Rachmayanti dan Anita Zulkaida, “Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Auutisme Dan Perannya Dalam Terapi Autism”, *Jurnal Psikologi* Vol.1 No.1, Desember 2007.
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: rineka cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011).

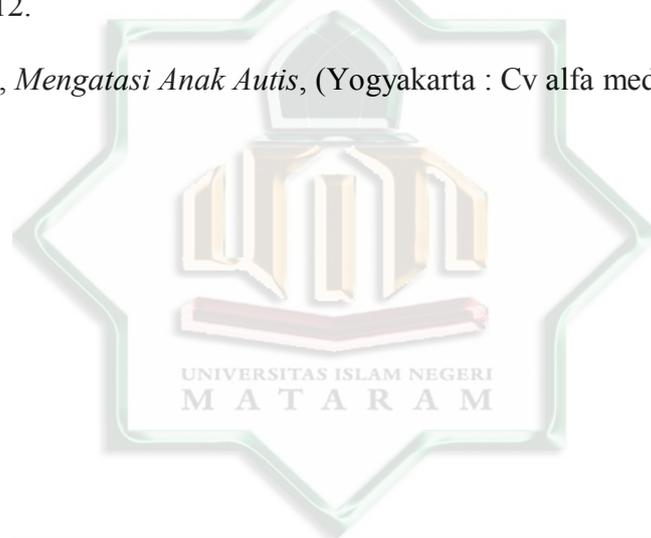
Toto S, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka setia,2012).

Ully Arianai, dkk, “pemanfaatan pembelajaran media gambar dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di slb autis Pontianak”, *jurnal pendidikan dan pembelajaran katulistiwa*, vol 7, nomor 9.

Yuvi Beti Pebriatnika, “Penanganan Masalah Kognitif Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Kartu Gambar Di Paud Paimara Tahun 2012/2013, (*skripsi*, FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2013).

Yeanny ekawati dan Yustina Yetti wandasari, “Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi”, *Jurnal psikologi*,Vol.1 No.1, Tahun 2012.

Zen santosa, *Mengatasi Anak Autis*, (Yogyakarta : Cv alfa media, 2019).



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andre Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Tongkek, 12-09-1999
Alamat Rumah : Tongkek kel. sasake kec. praya tengah kab.
Lombok tengah
Nama Ayah : Zakaria
Nama Ibu : Hermawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN
- b. Mts : Mts N 1 lombok Tengah
- c. SMK : Smk N 1 Praya Tengah

2. Pendidikan Non Formal (tidak ada)



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Dokumentasi Wawancara Dan Observasi



Dokumentasi Media Gambar Yang Digunakan



Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESEHATAN BANGSA DAN POLITEK DIJAM NEGERI
Jalan. Korpri Kecamatan Gongga Kecamatan. Kabupaten Lombok Tengah 81111

SURAT REKOMENDASI
 Nomor: 1041/PA/1.1/0-2021/2021

1. Dasar:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 7 Tahun 2018 tentang Peraturan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Peraturan Pemerintah Kecamatan
- Surat Wakil Bupati Lombok Tengah Nomor: 140/2021 Tanggal 29 April 2021 tentang Keputusan (Pembentukan) Badan Kerja Sama Antar Kecamatan (BKSAMK) Tanggal 29 April 2021

2. Melainkan:

Ditunjuk sebagai Program Survei Kesehatan Kegiatan Penelitian yang meliputi, maka Badan Keselamatan Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi kepada:

ANWIS MALLAMA
 17010102
 Nama: Dedy Tengkeng Mardiana Salsika, Kacamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah
 No. Telp: 08293822234
 Mahasiswa Jurusan Tadris IPS
 "PEMANFAATAN PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SLBN PRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021"
 UIN MATARAM
 Jalan Proklamasi
 Mataram
 82132
 Status Penelitian: Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematu ketentuan sebagai berikut:

- Seluruh melakukan kegiatan penelitian agar melaporkan kemajuan kepada Bupati Lombok Tengah atau Pejabat yang ditunjuk.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan bidang studi dan/atau jabatan yang ditunjuk.
- Membayar seluruh biaya yang bersangkutan yang belum tentu ditanggung oleh instansi asal.
- Apabila tidak berhasil dalam melakukan kegiatan tersebut, sebelum selesai maka pengantar Rekomendasi ini agar tidak berlaku sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, atau Kepala Badan Keselamatan Kabupaten Lombok Tengah.

Demiakan Surat Rekomendasi ini dituangkan di Otak untuk dapat dipelakikan sebagaimana mestinya

Mataram, 29 Mei 2021

An. Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan
 Kesehatan Masyarakat Kabupaten Lombok Tengah
KARIM PERMANAN
 NIP. 1963014 198303 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
 M. SABRI Sosa
 NIP. 1963014 198303 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Bupati Lombok Tengah di Tempat
- Camat Praya Tengah di Selongsik
- Kepala SLBN Praya di Praya
- Teng Selongsik
- Angg

Kartu Konsul Pembimbing I

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIT KERJA ANAK DAN PERKHIDMATAN ANAK ADIAN
 KEMENTERIAN AGAMA RI
 Jl. Pahlawan No. 40, Jakarta Selatan 12160
 Telp. (021) 57100000, 57100001, 57100002, 57100003, 57100004, 57100005, 57100006, 57100007, 57100008, 57100009, 57100010, 57100011, 57100012, 57100013, 57100014, 57100015, 57100016, 57100017, 57100018, 57100019, 57100020, 57100021, 57100022, 57100023, 57100024, 57100025, 57100026, 57100027, 57100028, 57100029, 57100030, 57100031, 57100032, 57100033, 57100034, 57100035, 57100036, 57100037, 57100038, 57100039, 57100040, 57100041, 57100042, 57100043, 57100044, 57100045, 57100046, 57100047, 57100048, 57100049, 57100050, 57100051, 57100052, 57100053, 57100054, 57100055, 57100056, 57100057, 57100058, 57100059, 57100060, 57100061, 57100062, 57100063, 57100064, 57100065, 57100066, 57100067, 57100068, 57100069, 57100070, 57100071, 57100072, 57100073, 57100074, 57100075, 57100076, 57100077, 57100078, 57100079, 57100080, 57100081, 57100082, 57100083, 57100084, 57100085, 57100086, 57100087, 57100088, 57100089, 57100090, 57100091, 57100092, 57100093, 57100094, 57100095, 57100096, 57100097, 57100098, 57100099, 57100100

KARTU KONSUL PANDU

Nama : **Andi Wastana**
 Nama : **ANDHANA**
 Pendidikan : **IPG, ST. PAULUS, SLPD**
 Jumlah Proposal : **1 "PENGANTARAN PERBELAJARAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SLB PRAYA TARIK HINDI"**

Tanggal	Materi/Kejuruan	Catatan Survei Penelitian	Tanda Tangan
10/9	Survei Lokasi & Rencana	Survei & Rencana - Renc. & Materi Gambar - Mula Mula di SLB Praya - Kegiatan Komunikasi - Mula Mula di SLB - Praya - Renc. & Materi Gambar - Survei lokasi SLB Praya	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Kepala Kantor IPIK Bandung
[Signature]
 NIP. 1962111019801001

Mengetahui,
 Kepala Pembimbing I
[Signature]
 NIP. 1962111019801001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIT KERJA ANAK DAN PERKHIDMATAN ANAK ADIAN
 KEMENTERIAN AGAMA RI
 Jl. Pahlawan No. 40, Jakarta Selatan 12160
 Telp. (021) 57100000, 57100001, 57100002, 57100003, 57100004, 57100005, 57100006, 57100007, 57100008, 57100009, 57100010, 57100011, 57100012, 57100013, 57100014, 57100015, 57100016, 57100017, 57100018, 57100019, 57100020, 57100021, 57100022, 57100023, 57100024, 57100025, 57100026, 57100027, 57100028, 57100029, 57100030, 57100031, 57100032, 57100033, 57100034, 57100035, 57100036, 57100037, 57100038, 57100039, 57100040, 57100041, 57100042, 57100043, 57100044, 57100045, 57100046, 57100047, 57100048, 57100049, 57100050, 57100051, 57100052, 57100053, 57100054, 57100055, 57100056, 57100057, 57100058, 57100059, 57100060, 57100061, 57100062, 57100063, 57100064, 57100065, 57100066, 57100067, 57100068, 57100069, 57100070, 57100071, 57100072, 57100073, 57100074, 57100075, 57100076, 57100077, 57100078, 57100079, 57100080, 57100081, 57100082, 57100083, 57100084, 57100085, 57100086, 57100087, 57100088, 57100089, 57100090, 57100091, 57100092, 57100093, 57100094, 57100095, 57100096, 57100097, 57100098, 57100099, 57100100

KARTU KONSUL PANDU

Nama : **Andi Wastana**
 Nama : **ANDHANA**
 Pendidikan : **IPG, ST. PAULUS, SLPD**
 Jumlah Proposal : **1 "PENGANTARAN PERBELAJARAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SLB PRAYA TARIK HINDI"**

Tanggal	Materi/Kejuruan	Catatan Survei Penelitian	Tanda Tangan
21/9/21	Survei Lokasi & Rencana	Survei & Rencana - Renc. & Materi Gambar - Mula Mula di SLB Praya - Kegiatan Komunikasi - Mula Mula di SLB - Praya - Renc. & Materi Gambar - Survei lokasi SLB Praya	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Kepala Kantor IPIK Bandung
[Signature]
 NIP. 1962111019801001

Mengetahui,
 Kepala Pembimbing I
[Signature]
 NIP. 1962111019801001


KESEKRETARIAN ALAMIAH III
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS HUKUM DAN KEHUKUMAN
Jln. Pahlawan No. 40 Tgl. 19001 KOTA MATARAM
 No. Telp. 0378 4311000 Fax. 0378 4311001

KARSI KONSELUSI

Nama : Andri Muband
 Npm : 20090002
 Dosen : Dr. H. H. FALIH, S.Pd
 Judul Proposal : "PEMANFAATAN PEMBELAJARAN MEDIA CLASSIC DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SIBIN PHAYATAN 2020/2021"

Tanggal	Materi/Komposisi	Catatan Dikari Perbaikan	Tanda Tangan
22/10			

Mengarahkan,
Ketua Seksi (Pw Khazanah)


Dr. H. H. FALIH, S.Pd
 NPM. 130000010001000

Mengarahkan,
Dosen Pembimbing I


Dr. H. H. FALIH, S.Pd
 NPM. 130000010001000



Perpustakaan **UIN Mataram**

Hasil Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1556/Un12/Perpustakaan/10/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andre Maulana

Nim : 170105053

Jurusan : IPS

Fakultas : FTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiti 12% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk di gunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 26 Oktober 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Murqori, S.IPI

NIP. 197706182005012003

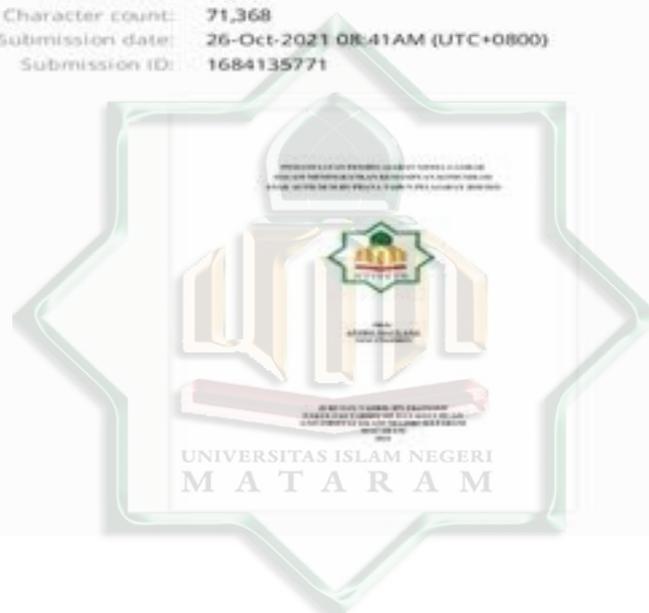


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Andre Maulana 170105053
Assignment title:	IPS
Submission title:	Skripsi PEMANFAATAN PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR
File name:	ANDRE_MAUJANA_IPS.doc
File size:	1,01M
Page count:	69
Word count:	11,226
Character count:	71,368
Submission date:	26-Oct-2021 08:41AM (UTC+0800)
Submission ID:	1684135771



Perpustakaan UIN Mataram

Skripsi PEMANFAATAN PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	journal.unj.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes: On

Exclude bibliography: On

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Exclude matches: On

< 2%

Perpustakaan UIN Mataram